

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Dengan memiliki kemampuan yang baik dalam penguasaan Bahasa, komunikasi akan dapat berjalan lancar serta kesalahpahaman dalam berkomunikasi dapat dihindari.

Penguasaan Bahasa yang tidak baik, khususnya yang dialami oleh pembelajar yang mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing, mudah sekali terjadi ketidak lancaran berbahasa bahkan timbul kesalahpahaman dari pesan, maksud yang disampaikan. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa dengan tepat dan benar sangatlah diperlukan.

Bahasa Jepang termasuk salah satu bahasa asing yang sulit dipelajari. Banyak kendala yang dialami oleh para pembelajar. Salah satunya adalah karena bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik. Hal ini dijelaskan oleh Sudjianto dan Dahidi (2004, hlm. 14) bahwa dilihat dari aspek-aspek kebahasaannya, bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu yang dapat kita amati dari huruf yang digunakan, kosakata, sistem pengucapan, gramatika, dan ragam bahasanya. Dari sekian banyak karakteristik yang ada, *keigo* merupakan salah satu ragam bahasa Jepang yang penting yaitu ragam bahasa hormat dalam bahasa Jepang.

Secara umum, *keigo* terbagi menjadi tiga kategori yaitu *sonkeigo*, *kenjougo*, *teineigo*. Menurut Hirai Masao (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004, hlm. 190), *sonkeigo* merupakan cara bertutur kata yang secara langsung menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara. *Kenjougo* merupakan cara bertutur kata yang menyatakan rasa hormat dengan cara merendahkan diri sendiri. *Teineigo* merupakan cara bertutur kata dengan sopan santun yang digunakan oleh pembicara dengan saling menghargai perasaan masing-masing pihak.

Berikut ini adalah contoh cuplikan percakapan antara Hodgins yang berkedudukan lebih tinggi dengan Violet yang berkedudukan lebih rendah. Mereka menggunakan salah satu ragam bahasa hormat.

- Direktur Hodgkin : …何してたの?
nani shiteta no?
 Apa yang kamu kerjakan?
- Violet : ギルベルト少佐に報告書を書いております。 文字を書くことは状態復帰にもいいと言われましたので、それで少佐は?
Giruberuto-shosa ni houkokusho o kaite orimashita. Moji o kaku koto wa joutaifukki ni mo ii to iwaremashita no de, sore de shosa wa?
 Saya menulis laporan kepada Letnan Gilbert. Saya diberitahu bahwa menulis bisa memulihkan kondisi saya. Jadi, di mana Letnan?
- Direktur Hodgkin : …安心してよ、ヴァイオレットちゃん。俺はあいつから頼まれて来たんだ。
...anshin shite yo, Vaioretto-chan. Ore wa aitsu kara tanomarete kitanda.
 Tenang saja, Violet. Aku datang atas permintaannya.

(Violet Evergarden Episode 1, 04:40)

Dari cuplikan percakapan diatas, jika kita analisis dengan *keigo* yang digunakan dengan tiga kategori ragam bahasa hormat maka dapat diketahui bahwa jenis *keigo* yang digunakan adalah *kenjougo* yang menyatakan cara hormat dengan cara merendahkan diri yang digunakan oleh Violet terhadap Direktur Hodgkin sebagai bentuk rasa hormat terhadap orang yang lebih tinggi kedudukannya.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penggunaan *keigo* yang sering kita ketahui hanya pada tiga kategori saja. Namun, berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Ivona Baresova berjudul *On the categorization of the Japanese honorific system Keigo* (2015) dijelaskan bahwa *keigo* mengalami beberapa perubahan, hal tersebut terjadi seiring perkembangan zaman, pembagian *keigo* berawal dari tiga kategori yang umum yaitu *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*,

akan tetapi hingga saat diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan Bahasa Jepang dalam *keigo no shishin* pada tahun 2007, pembagiannya menjadi lima kategori yaitu *sonkeigo*, *kenjougo*, *teichougo*, *teineigo*, dan *bikago*.

Pembagian menjadi lima kategori tersebut dikatakan sebagai pembagian yang lebih detail dan lebih fungsional daripada pembagian menjadi tiga kategori. Dalam jurnal *keigo no shishin* (2007, hlm. 14-21) *sonkeigo* merupakan ekspresi yang meningkatkan posisi pendengar sebagai orang ketiga yang tindakannya, objeknya atau situasinya sedang dibicarakan. *Kenjougo* merupakan ekspresi yang meningkatkan posisi pendengar atau orang ketiga yang dipengaruhi oleh tindakan, objek atau situasi penutur. *Teichougo* merupakan ekspresi yang dibicarakan secara sopan oleh penutur tentang tindakannya, situasinya dan sebagainya yang berhubungan dengan pendengar. *Teineigo* merupakan bahasa sopan sebagai bentuk hormat yang digunakan kepada lawan bicara dengan menggunakan bentuk *~masu/~desu* pada akhir kalimat. *Bikago* merupakan bahasa yang digunakan untuk memperhalus sebuah kata dengan penggunaan huruf *o/go*.

Dari perkembangan perubahan kategorisasi dalam *keigo* menandakan bahwa *keigo* merupakan komponen penting bagi orang Jepang di dalam percakapan keseharian mereka. Meski sudah dikategorisasikan menjadi lima bagian, akan tetapi mempelajari *keigo* bagi orang Jepang sendiri bukan hal yang mudah dan sederhana. Oleh karena itu, bagi pembelajar bahasa Jepang, hal ini juga merupakan tantangan yang cukup sulit untuk dapat menggunakan *keigo* secara benar dan tepat.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, pembagian *keigo* yang diajarkan terkadang hanya pada tiga kategori umum saja yaitu *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*. Sedangkan lima pembagian *keigo* yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan Bahasa Jepang masih jarang dijelaskan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah *teichougo* yang merupakan salah satu bagian dari *kenjougo*. Oleh karena itu, *teichougo* juga masih jarang dibahas di dalam penelitian yang berhubungan dengan *keigo*.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik dan bermaksud untuk meneliti penggunaan *teichougo* dengan menggunakan data dari salah satu

anime yang berjudul *Violet Evergarden* sebagai sumber data penelitian. Oleh karena itu, penulis menulis skripsi ini dengan judul “Analisis Penggunaan *Teichougo* Pada Anime *Violet Evergarden*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. *Teichougo* apa saja yang digunakan dalam anime *Violet Evergarden*?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan *teichougo* pada anime *Violet Evergarden*?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian pada salah satu jenis *keigo* yaitu *teichougo* dan objek yang diteliti hanya terbatas pada percakapan yang terdapat di dalam anime *Violet Evergarden*.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi *teichougo* yang digunakan dalam anime *Violet Evergarden*.
2. Untuk memahami faktor – faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan *teichougo* pada anime *Violet Evergarden*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan memperkaya ilmu dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya ragam bahasa *keigo* yaitu *teichougo*.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan tentang *teichougo* dan dapat membantu pemahaman pembelajar bahasa Jepang tentang penggunaan *teichougo*.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi yang akan disusun oleh penulis adalah sebagai berikut.

Pada bab I pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat serta sistematika penulisan penelitian skripsi ini ditulis.

Pada bab II kajian teori berisi teori-teori yang menunjang penelitian yang terdiri dari ragam bahasa Jepang *keigo* secara umum, *teichougo*, serta penelitian terdahulu.

Pada bab III metode penelitian berisi metode dan teknik yang digunakan untuk penelitian seperti metode penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada bab IV temuan dan pembahasan berisi analisis data dan pembahasan tentang hasil analisis *teichougo* dalam *anime Violet Evergarden* yang diuraikan secara deskriptif untuk menjawab rumusan masalah pada bab I.

Pada bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis serta implikasi dan rekomendasi sebagai hasil dari penelitian ini.